

## ***Faktor- Faktor Determinasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018***

Aisyah Teni Kartikasari  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrack**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor determinasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa tenur audit, reputasi KAP, dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 104 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari internet. Penelitian ini menggunakan penghitungan analisis regresi logistic. Berdasarkan perhitungan analisis regresi logistic dengan SPSS, hasil penelitian menghasilkan bahwa tenur audit dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas audit, Tenur audit, Reputasi KAP, Spesialisasi auditor.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the determinants of audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. This study proposes the hypothesis that audit tenure, KAP reputation, and auditor specialization influence audit quality. The population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The method for sampling used was purposive sampling method, the sample used for this study was 104 manufacturing companies. The data used are secondary data sourced from the internet. This study uses logistic regression analysis calculations. Based on the calculation of logistic regression analysis with SPSS, the results of the study show that audit tenure and auditor specialization have no effect on audit quality, but KAP's reputation influences audit quality.*

*Keywords: Audit Quality, Audit Tenure, Reputation of KAP, Spesialitation of auditor*

## PENDAHULUAN

Di dalam suatu perusahaan manajer ditugaskan untuk mengawasi kinerja para karyawan, manajer juga bertanggungjawab atas apa yang terjadi didalam suatu pekerjaan yang berjalan di dalam suatu perusahaan tersebut. Manajemen yang baik sangat diperlukan di dalam perusahaan, karena sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawannya. Dalam menilai suatu kinerja tersebut baik atau buruk, manajer memerlukan laporan keuangan. Karena didalam laporan keuangan terdapat informasi yang akurat untuk menilai kinerja tersebut.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting, karena untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan tersebut. Selain untuk dijadikan pengukuran kinerja, laporan keuangan juga berguna untuk pengambilan keputusan di masalalu. Maka dari itu laporan keuangan harus berkualitas, karena laporan keuangan tersebut menjadi pertanggungjawaban manajer terhadap *stakeholders*.

Karakteristik laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, realibility, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang dikatakan relevan adalah laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan, dengan mengevaluasi kejadian di masa lalu dan dapat memprediksi kinerja di masa depan. Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan standar akuntansi berterima umum. Laporan keuangan yang realibility apabila laporan keuangan tersebut tidak ada salah penyajian dan tidak ada pengertian yang tidak dimengerti oleh pengguna. Laporan keuangan tersebut harus disajikan dengan jujur, netralitas, dan tidak dipengaruhi dari pihak manapun. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan oleh pemakainya, sesuai antarperiode perusahaan. Maka dari itu penyajian dan pelaporan harus sama setiap periode.

Didalam perusahaan sering terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan pemilik perusahaan. Terkadang pemilik perusahaan tidak dapat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan manajer. Hal seperti ini dapat menyebabkan *misscommunication* antara manajer dan pemilik perusahaan, tidak semua kegiatan yang berjalan diperusahaan diketahui oleh pemilik perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pihak ketiga untuk menjaga kepercayaan pemilik perusahaan kepada manajemen. Pihak ketiga itu adalah auditor eksternal, auditor eksternal harus kompeten dan independen. Auditor eksternal ditugaskan untuk memeriksa pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan.

Audit laporan keuangan akan menunjukkan informasi dan berguna juga dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas akan menghasilkan keputusan dan rencana yang maksimal di masa depan. Untuk menghasilkan hasil yang berkualitas diperlukan kualitas audit yang baik selama proses pemeriksaan laporan keuangan.

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Auditor harus memiliki sikap independen, memiliki keahlian dan kemahiran yang professional. Auditor harus memenuhi standar professional akuntan public yang ditetapkan oleh IAI.

Untuk mendukung kelancaran proses audit, auditor harus memiliki sikap skeptisme professional, pengetahuan dan pengalaman yang luas, independensi dan objektivitas. Dalam sikap skeptisme professional berarti pemikiran dan penilaian kritis terhadap bukti audit. Dalam sikap skeptisme ini auditor harus benar-benar meyakinkan kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan.

Auditor juga harus menunjukkan profesionalnya dengan memiliki keterampilan untuk efektivitas kegiatan audit. Pemahaman menyeluruh mengenai entitas juga harus dimiliki seorang auditor. Keterampilan diperlukan untuk mengatasi masalah apabila ada kesulitan ditengah proses audit. Pengalaman auditor juga diperlukan, karena auditor yang memiliki pengalaman yang baik dikasus audit sebelumnya sudah dipercaya oleh perusahaan. Karena kinerja auditor tersebut bagus dan patut dipertahankan untuk memeriksa laporan keuangan.

Independensi dan obyektivitas harus dimiliki oleh auditor, auditor tidak boleh terpengaruh oleh siapapun. Ketika ada konflik kepentingan auditor tetap tidak boleh memihak manapun. Auditor harus benar-benar yakin atas keputusannya, tidak berkompromi dengan siapapun dalam memberikan pertimbangan. Auditor yang independen diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Independensi seorang auditor sering kali dikaitkan dengan tenur audit. Tenur audit adalah masa perikatan antara KAP (Kantor Akuntan Publik) dan klien yang menggunakan jasa audit tersebut. Semakin lama kantor akuntan public tersebut terikat dengan klien, kualitas audit akan semakin rendah.

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) yang mempunyai reputasi bagus didalamnya menghasilkan auditor yang sudah pasti terpercaya, berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik. Jika kantor akuntan tersebut masuk ke dalam Big 4, pasti lebih terpandang dan banyak klien yang menggunakan jasanya.

Kualitas auditor tergantung pada auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut. Karena jika auditor tidak memiliki keterampilan, pengetahuan luas dan tidak professional bisa menyebabkan hasil yang tidak memuaskan. Terlebih lagi jika auditor tidak independen dan obyektivitas, akan banyak menambah masalah. Laporan keuangan yang disajikan secara tidak wajar dapat mempengaruhi masa depan perusahaan.

Pemilik perusahaan harus benar-benar percaya terhadap manajernya, mengetahui kegiatan perusahaan melalui laporan keuangan. Apabila laporan keuangan yang disajikan secara wajar maka dapat memberikan rasa percaya pemilik perusahaan terhadap manajer dan masa depan akan baik. Jika hasil

audit yang diberikan ada tindakan curang antara auditor dan manajer, bisa menyebabkan masa depan yang tidak baik untuk perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati, 2018 yang berjudul "*Pengaruh Tenur audit , Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*" dengan hasil yang menyatakan bahwa tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Nurhayati dan Sawitri Dwi P, 2015 yang berjudul "*Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur*" dengan hasil yang menyatakan bahwa reputasi KAP dan tenure audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Adib Azinudin Nizar, 2017 yang berjudul "*Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI*" dengan hasil yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri, 2018 "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*" dengan hasil yang menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016 "*Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*" dengan hasil yang menyatakan bahwa tenure audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tenure audit, reputasi KAP, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

DeAngelo (1991) dalam Mgbame, et al (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan baik dan jujur melaporkan kesalahan material, keliru dan kelalaian terdeteksi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan. Dari sudut

pandang auditor, audit dianggap berkualitas apabila auditor memperhatikan standar umum audit yang tercantum dalam pernyataan standar auditing meliputi mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan auditan, Maharani (2014).

### **Tenur Audit**

Tenure audit merupakan masa perikatan audit antara klien dan KAP, terkait jasa yang diberikan oleh KAP yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Dalam menggunakan jasa dari akuntan public, perusahaan harus menaati aturan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK. 01/ 2008 tentang jasa akuntan public. Dalam menggunakan jasa akuntan public, perusahaan harus menaati aturan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK. 01/ 2008 tentang jasa akuntan public. Perubahan yang terjadi adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh KAP dan 3 tahun oleh auditor kepada satu klien yang sama. Semakin lama tenur audit antara auditor dan klien, membuat auditor semakin cermat dan terampil dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan klien, karena auditor sudah memahami tentang laporan perusahaan klien tersebut. Tenur audit perusahaan dan KAP mempengaruhi kualitas audit, karena semakin tinggi tenur audit menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Sebaliknya jika tenur audit rendah menunjukkan kualitas audit rendah. (Aldona dan Trisnawati, 2018)

Hasil penelitian (Nugroho, 2018) menunjukkan bahwa tenur audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil hipotesis:

### ***H<sub>1</sub>: Tenur audit berpengaruh terhadap kualitas audit***

### **Reputasi KAP**

Reputasi KAP yang baik adalah auditor yang bersikap independen dan melakukan audit secara profesional. KAP yang mempunyai reputasi baik, mereka tidak bergantung kepada klien, tidak meminta opini klien. KAP yang sudah terkenal memiliki reputasi tinggi yaitu KAP besar (Big) 4, KAP besar tidak memerlukan kompromi kepada klien atas kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP besar (Big) 4 lebih baik daripada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP kecil (non Big 4). KAP besar cenderung memberikan kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999 dalam Giri, 2010). Adapun KAP yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 yaitu:

- 1) KAP Purwantono, Suherman & Surja yang terafiliasi dengan KAP Ernst & Young (E & Y)
- 2) KAP Osman Bing Satrio yang terafiliasi dengan KAP Delloite Touche Tohmatsu
- 3) KAP Sidharta dan Widjaja yang terafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)

- 4) KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan yang terafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers (PwC)

Hasil penelitian (Nadia, 2015) Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan argumen dan penelitian di atas maka terbentuk hipotesis kedua yaitu:

***H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit***

**Spesialisasi Auditor**

Spesialisasi auditor merupakan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit di perusahaan yang sama. Spesialis auditor lebih paham akan kondisi perusahaan klien yang sama karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Jasa auditor yang dilakukan oleh spesialis auditor dianggap lebih cepat dan baik dalam menemukan dan mendeteksi kesalahan yang ada di dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, sebaliknya jika jasa auditor tersebut dilakukan oleh auditor non spesialis, proses audit tersebut dianggap kurang cepat dan kurang baik. Spesialisasi auditor pada suatu industry membuat auditor memiliki suatu pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang kondisi perusahaan (Fitriany, 2011).

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Menurut Owsoho (2002) dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis lebih mudah mendeteksi penyimpangan yang ada pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk menyajikan informasi tentang laba perusahaan yang lebih baik. Senior audit dan manajer akan lebih baik mendeteksi kesalahan apabila mereka diberi tugas audit yang sesuai dengan keahlian mereka.

***H<sub>3</sub>: Spesialisasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit***

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas.

Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan earnings surprise benchmark. Earnings surprise benchmark hubungannya kuat

dengan kualitas audit dan tingkat laba merupakan data yang relative mudah didapatkan pada laporan keuangan.

Untuk memperoleh benchmark dapat dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan salah satu model pengukuran yaitu Earnings/Total Asets atau lebih dikenal dengan ROA
2. Menggunakan benchmark  $\mu + s$ , dimana  $\mu$  adalah rerata *earnings/total asets* dan  $s$  adalah deviasinya.  $\mu + s$  dihitung dari populasi emiten pada periode 2016-2018.
3. Asumsi tentang kualitas audit yang buruk apabila : Pertama, laba melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai *earning*  $> \mu+s$ , bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan "*windows dressing*". Kedua, rugi melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai *earning*  $< \mu+s$ , bahwa auditor memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan "*taking a bath*".
4. Maka berdasarkan model variable dependeen MEET\_BE, maka angka 1 untuk kualitas audit yang tinggi, dengan kriteria ( $\mu-s < ROA < \mu+s$ ) dan angka 0 untuk kualitas audit yang rendah, yaitu manajer melakukan "*window dressing*" ( $ROA > \mu+s$ ) atau "*taking a bath*".

Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenur audit, reputasi KAP, dan spesialisasi auditor. Variabel independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variable terikat. Proksi variable independen dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 3.1 Proksi Variabel Independen**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Proksi</b>
Tenur Audit	Tahun pertama pada saat perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), kemudian ditambah 1 (satu) untuk tahun- tahun yang berikutnya selama masa perikatan.
Reputasi KAP	Angka 1 untuk KAP yang tergabung dalam big four dan nilai 0 untuk KAP yang bukan non big four.
Spesialisasi Auditor	(Jumlah Klien KAP dalam industry / Jumlah Emiten dalam Industry) x 100% Nilai 1 untuk auditor spesialis dan Nilai 0 untuk auditor non spesialis

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan yang *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI
- 2) Data laporan keuangan perusahaan dan data untuk perhitungan variable tersedia secara lengkap untuk tahun pelaporan dari 2016-2018.
- 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember
- 4) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistic, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pr (MEET\_BE=1 atau 0)} = \beta_0 + \beta_1\text{TEN} + \beta_2\text{REP} + \beta_3\text{SPES} + e$$

Keterangan:

MEET\_BE = Kualitas Audit (Angka 1 untuk berkualitas dan angka 0 untuk tidak berkualitas)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Tenure Audit ( Tahun pertama dinilai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya)

$\beta_2$  = Reputasi KAP ( 1 untuk KAP *bigfour* dan 0 untuk non-*bigfour*)

$\beta_3$  = Spesialisasi Auditor ( Angka 1 untuk auditor spresialis dan angka 0 untuk auditor non-spesialis)

$e$  = Koefisian *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Analisis Deskriptif

##### Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Y	312	0	1	0,32	0,467
TA	312	1	3	1,77	0,792
REP	312	0	1	0,35	0,477
SA	312	0	1	0,18	0,384
Valid N (listwist)	312				

*Sumber: Hasil analisis data, 2019.*

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif terhadap Y (Kualitas Audit) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa perusahaan memiliki kualitas audit yang tinggi dan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bahwa perusahaan memiliki kualitas audit yang rendah. Nilai rata-rata sebesar 0,32, menunjukkan bahwa hanya sedikit perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,467, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variable kualitas audit sebesar 46,7% dari 312 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif TA (Tenur Audit) menunjukkan nilai minimum sebesar 1 yang artinya bahwa masa perikatan perusahaan yang menjadi sample menunjukkan bahwa masa perikatan berlangsung selama 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 yang artinya bahwa masa perikatan perusahaan yang menjadi sample menunjukkan masa perikatan selama 3 tahun. Nilai rata-rata sebesar 1,77, menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sample menunjukkan masa perikatan berlangsung selama 1 tahun 7 bulan. Standar deviasi sebesar 0,792, hal ini menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variable tenure audit adalah sebesar 79,2% dari 312 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif REP (Reputasi KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa perusahaan yang menjadi sample memakai jasa dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang tidak bereputasi tinggi yaitu non *bigfour* dan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sample menggunakan jasa dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memiliki reputasi tinggi yaitu *bigfour*. Nilai rata-rata sebesar 0,35 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan yang diteliti menggunakan jasa KAP yang bereputasi tinggi yaitu *bigfour*. Standar deviasi sebesar 0,477 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variable reputasi KAP adalah sebesar 47,7% dari 312 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif SA (Spesialisasi Auditor) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya bahwa auditor dalam perusahaan yang menjadi sample ini dikatakan tidak spesialis karena auditor tidak memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan sebelumnya dan belum bisa memahami kondisi perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bahwa perusahaan yang menjadi sample ini dikatakan spesialis karena auditor memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan sebelumnya dan sudah bisa memahami kondisi perusahaan.

## **2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

### **Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

<b>Keterangan</b>	<b>-2 log likelihood</b>
-------------------	--------------------------

<i>Block Number: 0</i>	391,484
<i>Block Number: 1</i>	351,381

*Sumber: Hasil analisis data, 2019*

Berdasarkan hasil menilai keseluruhan model dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number= 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number= 1*). Nilai *-2LL* awal adalah sebesar 391,484. Setelah dimasukkan tiga variable independen, maka nilai *-2LL* akhir mengalami penurunan menjadi 351,381. Penurunan Likelihood (*-2LL*) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

#### Hasil Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	350,085 <sup>a</sup>	0,124	0,174

*Sumber: Hasil analisis data, 2019*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (*nagelkerke r square*) dapat diketahui bahwa variable dependen yaitu kualitas audit dapat dijeaskan sebesar 17,4% oleh variable independen. Hal ini dapat diketahui dari table hasil koefisien determinasi dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,174, dan sisanya sebesar 82,6% yang artinya bahwa variable dependen kualitas audit dipengaruhi oleh variable- variable lain atau ada factor lain diluar hasil penelitian ini.

### 4. Menilai Kelayakan Model Regresi

#### Hasil Menilai Kelayakan Model Regresi

Step	<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	1,392	4	0,846

*Sumber: Hasil analisis data, 2019*

Berdasarkan table hasil menilai kelayakan model regresi dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* sebesar 1,392 dengan signifikansi sebesar 0,846. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dikatakan *fit*.

### 5. Tabel Klasifikasi Model 2 x 2

#### Hasil Tabel Klasifikasi 2 x 2

Observed	Predicted	
	Y	Percentage

		TIDAK BERKUALITAS	BERKUALITAS	Correct
Step 0	Y TIDAK BERKUALITAS	212	0	100,0
	BERKUALITAS	100	0	,0
	Overall Percentage			67,9

Sumber: Hasil Analisis data, 2019

Berdasarkan hasil table klasifikasi 2 x2 menunjukkan bahwa dari hasil observasi 312 perusahaan yang diteliti, hanya 100 perusahaan memiliki kualitas audit yang berkualitas. Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat prediksi model adalah 100/312 atau sebesar 32%.

## 6. Uji Analisis Regresi Logistik

### Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	Sig.
TA	-0,079	0,637
REP	1,664	0,000
SA	-0,021	0,958
Constant	-1,279	0,000

Sumber: Hasil analisis data, 2019

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic pada table diatas, kolom signifikansi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ . Apabila tingkat signifikansi  $<0,05$ , maka hipotesis diterima. Apabila tingkat signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis ditolak. Dari table diatas, hasil pengujian 3 variabel independen terhadap variable dependen, hanya satu variable independen yang berpengaruh yaitu reputasi KAP, karena tingkat signifikansinya sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

## Pembahasan

### 1. Tenur Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Tenure audit merupakan masa perikatan audit antara klien dan KAP, terkait jasa yang diberikan oleh KAP yang telah disepakati sebelumnya (Panjaitan, 2014). Dalam menggunakan jasa dari akuntan public, perusahaan harus menaati aturan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK. 01/ 2008 tentang jasa akuntan public. Dalam menggunakan jasa akuntan public, perusahaan harus menaati aturan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/ PMK. 01/ 2008 tentang jasa akuntan public.

Berdasarkan hasil analisis pada table hasil analisis regresi logistic tenure audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,637 ( $0,637 > 0,05$ ) yang artinya bahwa hipotesis ditolak atau tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin lama masa perikatan terhadap perusahaan maka makin rendah kualitas auditnya. Masa perikatan KAP yang lama pada perusahaan yang diaudit mempengaruhi opini auditor, auditor sudah merasa dekat dengan klien sehingga auditor mudah mempercayai kliennya tersebut. Auditor yang sudah memiliki kedekatan dengan kliennya membuat rendah kualitas audit, karena auditor tidak bersikap profesional.

## **2. Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Reputasi KAP yang baik adalah auditor yang bersikap independen dan melakukan audit secara profesional. KAP yang mempunyai reputasi baik, mereka tidak bergantung kepada klien, tidak meminta opini klien. KAP yang sudah terkenal memiliki reputasi tinggi yaitu KAP besar (Big) 4, KAP besar tidak memerlukan kompromi kepada klien atas kualitas audit. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP besar (Big) 4 lebih baik daripada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP kecil (non Big 4). KAP besar cenderung memberikan kebangkrutan perusahaan klien (Lenox, 1999 dalam Giri, 2010).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic pada table hasil analisis regresi logistic, reputasi KAP memiliki tingkat signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap reputasi KAP.

Berdasarkan hasil penelitian ini, reputasi KAP sangat penting terhadap kualitas audit. KAP yang termasuk dalam *bigfour* memiliki keahlian dan independensi tinggi, dibanding dengan KAP non *bigfour*. KAP yang sudah termasuk dalam *bigfour* tidak diragukan lagi oleh klien untuk mengaudit perusahaan tersebut.

## **3. Spesialisasi Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Spesialisasi auditor merupakan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit di perusahaan yang sama. Spesialis auditor lebih paham akan kondisi perusahaan klien yang sama karena telah memiliki pengalaman sebelumnya. Jasa auditor yang dilakukan oleh spesialis auditor dianggap lebih cepat dan baik dalam menemukan dan mendeteksi kesalahan yang ada di dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Namun, sebaliknya jika jasa auditor tersebut dilakukan oleh auditor non spesialis, proses audit tersebut dianggap kurang cepat dan kurang baik. Spesialisasi auditor pada suatu industry membuat auditor memiliki suatu pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang kondisi perusahaan (Fitriany, 2011).

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistic pada table hasil uji analisis regresi logistic, spesialisasi auditor memiliki tingkat signifikansi 0,958 ( $0,958 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

H<sub>1</sub> ditolak yaitu tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H<sub>2</sub> diterima yaitu reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

H<sub>3</sub> ditolak yaitu spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Pratama Ishak, F., & Dedy Perdana, H. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11, 183–194.
- Aldona, N. N. (2016). DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 ). *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *Accounting Review*, 81(3), 653–676. <https://doi.org/10.2308/accr.2006.81.3.653>
- Clinton Marshal Tenure, P., Dan, U. K. A. P., & Empiris, S. (2014). Spesialisasi Auditor Terhadap. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 1–63.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.499>
- Ii, B. a B., & Sistem, a P. (2001). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. <Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/> Pengaruh, XV(2), 157–172.
- Nugroho, L. (2018). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri

Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55.  
<https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89>

Nurhayati, S., & Dwi, P. S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.

Pramaswaradana, I. G. N. I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit I. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Prasetia, irsyad fauzan, & Rozali, rozmita dewi yuniarti. (2018). pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>

Rosnidah, I. (2017). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(3), 299.  
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i3.2254>

Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>